

Pengelola Destinasi Siap Hadapi Pandemi

PURWOREJO (KR) - Puluhan pengelola destinasi di kawasan otoritatif Badan Otorita Borobudur (BOB) disiapkan menghadapi rencana pembukaan objek wisata di tengah pandemi Covid-19. Mereka dilatih adaptasi kebiasaan baru bidang pariwisata dan cara mengatur kunjungan agar aktivitas di destinasi sesuai dengan protokol kesehatan (prokes). Pelatihan dilaksanakan di tujuh desa di wilayah Jateng-DIY secara bertahap. Tujuh desa penerima program pelatihan adalah Pandanrejo Kecamatan Kaligesing, Sedayu Loano, Benowo Bener di Kabupaten Purworejo, Desa Ngargoretno Kecamatan Salaman Magelang, Pagerharjo, Gerbosari, dan Ngargosari di Kecamatan Samigaluh Kulonprogo. Pelatihan itu dibuka Direktur Destinasi Pariwisata BOB Agustin Peranginangin di objek wisata Bukit Sibutrong di Desa Pandanrejo Kaligesing, Senin (15/3).

Direktur Destinasi Pariwisata BOB Agustin Peranginangin mengatakan, kegiatan pelatihan merupakan rangkaian dari upaya BOB menyiapkan SDM pengelola destinasi. "Masa pandemi seperti sekarang, pariwisata diharapkan mampu jalan, meski harus dibatasi. Untuk menuju tahapan itu, kita dekati SDM pengelola destinasi, kita tingkatkan kapasitas mereka," tuturnya. Menurutnya, peserta pelatihan diajak untuk dapat memahami dan menerapkan protokol kesehatan dalam segala aktivitas di destinasi. "Misal dulu toilet dalam satu bangunan, sekarang dipisah, dulu makanan dihidangkan, sekarang harus dibungkus. Sebenarnya sudah ada dalam sapta pesona, hanya perlu disesuaikan dengan situasi pandemi dan dikuatkan lagi," terangnya. **(Jas)**

Unissula Helat Kajian Strategi Kepemimpinan

SEMARANG (KR) - Unissula Semarang mengadakan kajian strategi kepemimpinan menuju universitas global bersama Duta Besar Republik Indonesia untuk Afganistan Mayjen (Purn) TNI Dr Arif Rachman MD, Senin (15/3). Menurutnya bangsa Indonesia harus mempersiapkan diri secara komprehensif untuk menyambut 100 tahun menuju Indonesia emas. "Karakter bangsa yang dirangkul dalam Pancasila saya rasa sangat luar biasa dan bisa dijadikan karakter unggul untuk menang dalam tantangan global. Ide ini yang harus kita tangkap dan kita sampaikan pada generasi ini," ungkapnya. Ditambahkan, sebagai bangsa yang begitu besar maka bangsa Indonesia juga menghadapi tantangan yang juga besar baik secara ekonomi maupun geopolitik dan lainnya.

Demikian juga tantangan di dunia pendidikan juga tak kalah berat oleh karenanya sangat penting menyikapinya secara konstruktif dengan karakter unggul. Yang tak kalah penting dalam membangun universitas yang maju adalah adanya semangat, kedisiplinan, kecakapan dan karakter. Kajian dimoderatori Wakil Rektor III Muhammad Qomaruddin ST MSc PhD, diikuti oleh Rektor Unissula Drs Bedjo Santoso MT PhD beserta pejabat struktural, dan para mahasiswa. **(Sgi)**

Polres Magelang Menuju WBBM

MAGELANG (KR) - Kapolres Magelang AKBP Ronald A Purba SIK MSI mencanangkan Polres Magelang menjadi Zona Integritas (ZI) Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di aula Polres Magelang, Selasa (16/3). Diharapkan dalam tahun 2021 ini WBBM Polres Magelang harus dapat memperoleh target predikat 'A'.

Selain Kapolres Magelang AKBP Ronald A Purba SIK MSI yang menandatangani naskah pencanangan, tetapi juga Bupati Magelang Zaenal Arifin SIP, dan Komandan Kodim 0705/Magelang Letkol Arm Rohmadi SSos MTr (Han). Kapolres Magelang mengatakan ini merupakan yang kedua kalinya Polres Magelang memperoleh tugas untuk mencanangkan Zona Integritas menuju WBBM. Tahun lalu tinggal sedikit dapat diperoleh WBBM, yaitu sampai di 'A'.

Berkaca dari kelemahan-kelemahan pelaksanaan tahun lalu, lanjut Kapolres Magelang, akan dilakukan evaluasi sehingga di tahun ini diharapkan Polres Magelang bisa dinaikkan statusnya menjadi WBBM. "Sesuai dengan tugas pokok kami adalah untuk melindungi dan melayani, terutama masyarakat Magelang," kata Kapolres Magelang. Kapolres Magelang mengatakan pihaknya mengevaluasi kembali proses-proses pelayanan yang dilakukan terhadap masyarakat Magelang. **(Tha)**



KR-Thoha

Bupati Magelang dan Kapolres Magelang menunjukkan naskah pencanangan, didampingi Dandim 0705/Magelang dan MUI Kabupaten Magelang.

Pancasila Solusi Cegah Disintegrasi Bangsa

PURWOREJO (KR) - Polarisasi yang memicu perpecahan bangsa sebagai imbas hajatan politik, masih saja terjadi di Indonesia. Masih banyak ditemui kelompok masyarakat yang memberikan dukungan secara 'membabibuta' terhadap tokoh pilihannya, dan mereka kerap mencela pihak yang menjadi lawannya. Padahal, hajatan politik sudah usai. "Bahkan tokoh-tokoh yang bersaing dalam kontestasi itu, sudah duduk bersama dalam satu kabinet," ungkap Tenaga Ahli MPR RI Misbahul Munir MEd saat mendampingi anggota DPR/MPR Bramantyo Suwondo MMIR, ketika sosialisasi empat pilar kebangsaan, di Desa Kuwurejo, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Minggu (14/3).

Situasi tersebut, dapat menjadi ancaman disintegrasi bangsa. Beda pilihan adalah hal wajar, namun kata Misbahul, para pendukung harus tetap memiliki batasan sehingga tidak larut menjadi dukungan yang berlebihan. Selain itu, ancaman disintegrasi juga menguat karena imbas besarnya intrusi budaya dari luar. "Anak sekarang lebih kenal artis Korea dibandingkan pahlawan nasional, atau mahir joget Tiktok dibandingkan tari tradisional," ucapnya. Untuk memupuk nasionalisme dan mencegah disintegrasi, Pancasila harus kembali diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap sila adalah nilai-nilai luhur kehidupan yang dirumuskan para pendiri bangsa. **(Jas)**

Pendaftaran SIM D Bagi Kaum Disabilitas

SEMARANG (KR) - Para penyandang difabelitas yang biasa mengendarai motor roda tiga di Semarang sangat antusias mengikuti ujian tertulis maupun praktik kepemilikan SIM D. Diterbitkannya SIM D bagi penyandang disabilitas setelah dilaksanakan penandatanganan nota kesepakatan MoU SIM D bagi penyandang disabilitas antara Polrestaes Semarang dengan Pemerintah Kota (Pemkot) Semarang, Senin (15/3) di Balai Kota Semarang.

Waka Polrestaes Semarang AKBP Iga Dwi Perbawa Nugraha, menyebutkan penandatanganan kesepakatan dilakukan sebagai bentuk kepedulian Polri terhadap penyandang disabilitas dalam kepemilikan SIM D. "Kita melakukan penandatanganan nota kesepakatan pembuatan SIM D untuk para penyandang disabilitas, antara Polrestaes Kota Semarang bersama dengan Pemkot Semarang," jelas Iga.

Iga menjelaskan kebijakan dengan menerbitkan SIM D bagi penyandang disabilitas merupakan salah satu program kerja 100 hari Kapolri. "Jadi ini wujud keseriusan Polrestaes Semarang bersama Pemkot Semarang, dalam menjalankan program 100 hari kerja Kapolri, termasuk dengan program SIM untuk disabilitas," ungkapnya. Disebutkan SIM D untuk para pe-

nyandang disabilitas, berlaku untuk seluruh wilayah Indonesia.

Kasat Lantas Polrestaes Semarang, AKBP Sigit mengatakan dalam MOU antara Polrestaes Semarang dengan Pemkot Kota Semarang, ada dua MoU yang di tandatangani hari ini. Yakni, penanganan laka lantas terpadu bersama Pemkot Semarang dan pemberian SIM D kepada disabilitas yang lulus ujian SIM, "Polrestaes Semarang menandatangani dua MOU, selain penanganan laka lantas terpadu bersama Pemkot Semarang, juga pemberian SIM D kepada Disabilitas yang lulus ujian SIM," ujarnya.

Disinggung, khusus ter-

akan segera mengambil langkah untuk mengingatkan kembali pengelola destinasi dan pemkab atau pemkot serta dinas yang menangan-

ni pariwisata, bahwa protokol kesehatan adalah keniscayaan yang hukumnya wajib. Meski sudah dilakukan vaksinasi Covid-19, bukan berarti sudah aman.

Gubernur Jateng Ganjar Pranowo mengatakan, terjadi penurunan kedisiplinan protokol kesehatan di tempat umum, tempat pariwisata, dan restoran. Gubernur minta kepada kepala daerah, petugas Covid-19, termasuk penyalenggara pariwisata, pemilik restoran agar mengatur Prokes dengan ketat.

yang berhasil lulus untuk ujian SIM D ini. Bagi yang tidak lulus ujian SIM D, masih diberi kesempatan untuk menjalani tes ulang. **(Cry)**



KR-Karyono

Para penyandang disabilitas mengikuti ujian permohonan SIM D.

Langgar Prokes, Obwis dan Restoran Ditutup

SEMARANG (KR)- Pemprov Jateng siap menindak tegas objek wisata (obwis) hingga restoran yang abai terhadap protokol kesehatan (prokes), menyusul adanya arahan Gubernur Jateng Ganjar Pranowo untuk meningkatkan kedisiplinan prokes di tempat wisata hingga restoran.

Demikian dikatakan Kepala Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Jateng, Sinung N Rachmadi kepada wartawan di Semarang, Selasa (16/3).

Disporapar Jateng juga akan segera menerjunkan tim ke lapangan untuk mengawal hasil evaluasi terkait terjadinya penurunan disiplin pengunjung dan pengelola dalam menerapkan protokol kesehatan.

"Bila perlu kami akan tutup sementara kepada Obwis dan restoran yang terbukti melanggar protokol kesehatan. Pemprov Jateng tidak main-main terhadap masalah protokol kesehatan, demi melindungi masyarakat dari wabah virus korona," tegas Sinung N Rachmadi. Adanya arahan dari Gubernur Jateng, Disporapar

akan segera mengambil langkah untuk mengingatkan kembali pengelola destinasi dan pemkab atau pemkot serta dinas yang menangan-

ni pariwisata, bahwa protokol kesehatan adalah keniscayaan yang hukumnya wajib. Meski sudah dilakukan vaksinasi Covid-19, bukan berarti sudah aman.

Gubernur Jateng Ganjar Pranowo mengatakan, terjadi penurunan kedisiplinan protokol kesehatan di tempat umum, tempat pariwisata, dan restoran. Gubernur minta kepada kepala daerah, petugas Covid-19, termasuk penyalenggara pariwisata, pemilik restoran agar mengatur Prokes dengan ketat.

Menurut Ganjar Pranowo, kalau prosesnya lemah, maka akan ada peluang bertambahnya kasus Covid di Jateng. Di Jateng pada minggu ke 10 ini mencatat jumlah kasus aktif mencapai 5.981 atau turun dibanding minggu ke 9 yang mencapai 6.115. Ganjar berharap prokes tetap harus ditaati kendati masyarakat merasa jenuh.

Untuk itu, Gubernur minta kepada Satpol PP, TNI-Polri, dan pihak terkait untuk tetap gencar melakukan operasi yustisi penegakan prokes. "Operasi yustisinya harus tetap ditegakkan sehingga masyarakat tidak lengah untuk selalu menjaga prokes," tegas Ganjar Pranowo. **(Bdi)**

Pandemi Covid-19, UMKM Desa Pranggong Tetap Eksis



KR-Mulyawan

Kepala Desa Pranggong, Wagimin Meninjau UMKM Binaannya di Dukuh Miri.

BOYOLALI (KR) - Pandemi Covid-19 yang sudah berjalan selama kurang lebih satu tahun, sangat berdampak terhadap perekonomian, terlebih bagi masyarakat kecil. Banyak pekerja dirumahkan, sehingga tidak memiliki mata pencahariaan. Menyikapi hal tersebut dalam upaya pengentasan kemiskinan, Pemerintah Desa (Pemdes) Pranggong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, membentuk kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Menurut Ketua UMKM Tluth Nusantara Makmur, Tri Wahyuningsih usaha keripik pisang yang digelutinya sudah berjalan selama satu tahun dan

dilakukan oleh mayoritas warga Desa Pranggong yang terimbas pandemi Covid-19. Bahan baku pisang didapatkan dari Kecamatan Andong, Kecamatan Klego, Kecamatan Karanggede, dan Kecamatan Kemusu. Sedangkan jenis pisang yang digunakan sebagai bahan baku yaitu jenis pisang bawen, raja angka, dan kepok pipit.

Ditambahkan oleh Tri mengenai harga per kilo berbeda-beda, untuk varian original bisa didapatkan dengan harga Rp 40.000, varian coklat Rp 50.000, dan varian manis Rp 45.000. Daerah Jakarta, Bogor, Depok, dan Bekasi menjadi pangsa pasar keripik pisang buatan UM-

KM Desa Pranggong ini yang dijual secara langsung maupun daring. Produknya ini sudah memiliki konsumen tetap yang berlangganan.

"Di sana sudah banyak langganan," ujar Tri Wahyuningsih, Senin (15/3). Kepala Desa Pranggong, Wagimin mengatakan UMKM dibentuk karena banyaknya tenaga kerja di desanya yang terimbas pandemi Covid-19. UMKM yang diberi bernama Tluth Nusantara Makmur ini semula memproduksi awal berupa cucur, romini, keripik singkong dan emping garut.

Namun karena masa pandemi, maka cucur tidak dapat diproduksi mengingat konsumennya adalah warga yang mempunyai hajatan. Sedangkan untuk romini, keripik singkong dan emping garut memiliki kendala dalam penyediaan bahan baku yang tidak dapat mencukupi kebutuhan produksi.

Dilatarbelakangi oleh banyaknya pohon pisang lokal di wilayah Kecamatan Andong, Wagimin memiliki gagasan yang inovatif berupa pembuatan keripik pisang. **(*-1)**

Lahan Sempit Jangan Jadi Halangan



KR-Istimewa

Iin Windarti (kiri) mengamati anggrek koleksi Lilis Suryani.

KEBUMEN (KR) - Ketua Tim Penggerak (TP) PKK Kabupaten Kebumen, Iin Windarti Arif Sugiyanto, mengajak anggotanya mewujudkan Gerakan Hatinya PKK (Halaman Asri Teratur Indah dan Nyaman). Gerakan ini dengan memanfaatkan halaman rumah untuk menanam berbagai tanaman. Selain membuat asri, indah, dan segar, pemanfaatan halaman rumah juga bisa untuk meningkatkan ekonomi keluarga. "Lahan sempit jangan jadi halangan untuk mewujudkan Gerakan Hatinya PKK. Dengan kreativitas, semua pasti bisa terwujud," ujar Iin saat kunjungan silaturahmi ke rumah mantan Ketua TP PKK Kabupaten Kebumen, Lilis Suryani, di Gombong, Sabtu (13/3).

"Memanfaatkan halaman atau pekarangan di sekitar rumah kita sebagai lahan produktif untuk tanaman pangan maupun tanaman hias. Selain untuk keindahan dan kenyamanan rumah, juga bisa untuk meningkatkan perekonomian keluarga," terangnya. Di rumah Lilis Suryani, selain ada berbagai jenis tanaman anggrek, tanaman lain seperti suplir, paku-pakuan, dan sirih mini, tertata dengan apik, dan tumbuh cantik menawan. **(Suk)**

MTsN 3 Boyolali Rayakan Milad ke-43

BOYOLALI (KR) - Berdiri sejak 16 Maret 1978, Madrasah Tsanawisah Negeri (MTsN) 3 Boyolali telah berkembang menjadi salah satu sekolah favorit di wilayah Kabupaten Boyolali. Banyak lulusan dari sekolah yang berada di Jalan Kemuning, Sidoharjo, Boyolali itu berhasil menduduki posisi-posisi penting di masyarakat. Sehingga diharapkan ke depannya, tradisi ini juga bisa terus dipertahankan.

Hal ini diungkapkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Boyolali, Fahrudin, saat menghadiri peringatan milad ke-43 MTsN 3 Boyolali. Menurutnya, meski sebagai sekolah yang berbasis agama, namun MTsN 3 tidak boleh ketinggalan dalam mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi. "Di era revolusi industri

4.0 ini menjadi tantangan tersendiri bagi kita semua, termasuk para siswa di MTsN 3 ini. Jadi anak-anak harus dikondisikan untuk memiliki daya pikir yang tinggi. Karena saat ini tidak boleh lagi ada anak yang ketinggalan jaman," ujarnya saat ditemui di sela-sela mengikuti peringatan milad MTsN 3 Boyolali, Selasa (16/3).

Fahrudin menjelaskan bahwa untuk saat ini belum bisa merekomendasikan pelajaran tatap muka. Karena untuk hal yang satu ini harus tetap merujuk pada keputusan Mendikbud. "Untuk sementara proses pembelajaran masih dilakukan secara daring. Sebab kalau memaksa dilakukan tatap muka, ada instrumen yang cukup berat, di mana salah satunya adalah izin dari para wali murid,"

sambungny.

Kepala MTsN 3 Boyolali, Nur Hudaya Solichin memastikan bahwa pihaknya telah siap untuk menggelar sekolah tatap muka. Di mana berbagai sarana dan prasarana untuk persiapan sekolah tatap muka sudah disiapkan dnegan baik.

"Saat ini kami sepe-nuhnya menjalankan proses belajar daring. Tapi pada prinsipnya di sini sudah siap kalau sewaktu-waktu dilakukan sekolah tatap muka. Sebab segala sesuatu yang terkait dengan penerapan protokol kesehatan, sudah kami siapkan dengan baik. Sehingga pada tahun ajaran baru, bulan Juli nanti, kami sudah benar-benar siap menggelar tatap muka," jelasnya.

Di acara milad ke-43 yang digelar secara sederhana itu, pihak MTsN 3 ju-

ga menyalurkan santunan untuk para siswa mereka yang kurang mampu. Sedikitnya ada 10 orang siswa dengan berbagai kondisi, baik yatim piatu ataupun kekuarangan secara ekonomi, mendapatkan bantuan. "Ada 10 siswa yang terpilih karena kondisinya kurang mam-

pu. Ada yang yatim piatu dan ada yang memang benar-benar tidak mampu. Mereka kami berikan santunan Rp 350.000/anak. Semoga saja bantuan ini bisa sedikit membantu mengurangi beban mereka di tengah pandemi," pungkas Nur Hudaya. **(*-1)**



KR-Mulyawan

Kepala Kemenag Boyolali Fahrudin didampingi Kepala Sekolah MTsN 3 Boyolali, Nur Hudaya Solichin memberikan santunan kepada siswa kurang mampu.